

Rekonstruksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Artificial Intelligence dalam Perspektif Pendidikan Islam Kontemporer

Luthfia Hanifatus Saiyidah^{1*}, Ikat Sutriani², Mu'adz Haidar Zulkarnain³, Muflikhatun⁴,
Idham Kholid⁵, Sovia Mas Ayu⁶, Mujib⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

*luthfiahanifat@gmail.com

Submit
14 April 2026

Review
8 Mei 2026

Publish
2 Agustus 2026

Abstrak

Perkembangan teknologi digital, khususnya Artificial Intelligence (AI), telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Namun, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih cenderung berorientasi pada pendekatan kognitif dan belum optimal dalam mengintegrasikan teknologi secara substantif. Analisis ini bertujuan untuk meneliti dan merekonstruksi konsep pembelajaran PAI berbasis AI dalam perspektif pendidikan Islam kontemporer. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan teknik analisis isi terhadap berbagai literatur ilmiah yang relevan. Dengan adanya pemanfaatan AI menunjukkan bahwa mempelajari AI dalam pembelajaran PAI berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran, personalisasi materi, serta penguatan aspek reflektif peserta didik. Namun demikian, diperlukan rekonstruksi paradigma agar penggunaan AI tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai keislaman. Maka dari itu, integrasi AI dalam pembelajaran PAI perlu diarahkan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara seimbang.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Artificial Intelligence, Rekonstruksi Pembelajaran, Pendidikan Islam Kontemporer.

Abstract

The development of digital technology, particularly Artificial Intelligence (AI), has brought significant changes in the field of education. However, Islamic Religious Education (PAI) learning still tends to be oriented toward a cognitive approach and has not optimally integrated technology in a substantive manner. This study aims to analyze and reconstruct the concept of AI-based PAI learning from the perspective of contemporary Islamic education. The method used is a library research approach with content analysis techniques applied to various relevant scientific literatures. The findings indicate that the utilization of AI in PAI learning has the potential to enhance learning effectiveness, personalize instructional materials, and strengthen students' reflective capacities. Nevertheless, a paradigm reconstruction is required so that the use of AI is not merely technical but also capable of internalizing Islamic values. Therefore, the integration of AI in PAI learning should be directed toward the balanced development of cognitive, affective, and spiritual aspects.

Keywords: Islamic Religious Education, Artificial Intelligence, Learning Reconstruction, Contemporary Islamic Education.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong terjadinya transformasi besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Salah satu inovasi yang saat ini berkembang pesat adalah Artificial Intelligence (AI), yang mampu menghadirkan sistem pembelajaran adaptif, personal, dan berbasis data. Dalam konteks pendidikan umum, pemanfaatan AI telah banyak diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. (Amalia Ramadhani¹, 2025). Namun, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pemanfaatan teknologi tersebut masih belum optimal dan cenderung terbatas pada penggunaan media digital sederhana. Secara umum, pembelajaran PAI di lembaga pendidikan masih didominasi oleh

pendekatan kognitif yang berfokus pada transfer pengetahuan keagamaan. Kondisi ini menyebabkan proses internalisasi nilai dan pembentukan karakter belum berjalan secara maksimal. Di sisi lain, peserta didik saat ini merupakan generasi yang sangat dekat dengan teknologi digital, sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menjembatani kebutuhan tersebut (Andhika et al., 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas integrasi teknologi dalam pendidikan Islam, namun penggunaan media masih banyak yang berfokus pada sebagian pembelajaran digital secara umum dan belum secara spesifik mengkaji peran Artificial Intelligence dalam pembelajaran PAI. Selain itu, kajian yang mengintegrasikan penggunaan AI dengan perspektif pendidikan Islam kontemporer masih relatif terbatas (Asmara et al., 2025). Maka dengan hal tersebut, terdapat kesenjangan antara perkembangan teknologi AI dengan praktik pembelajaran PAI yang masih konvensional. Dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi konsep pembelajaran PAI berbasis Artificial Intelligence agar selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam kontemporer serta mampu menjawab tantangan zaman.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, dapat diidentifikasi bahwa masih terdapat keterbatasan dalam integrasi Artificial Intelligence dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam aspek internalisasi nilai dan perspektif pendidikan Islam kontemporer (Daras, n.d.). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) yang terletak pada upaya rekonstruksi pembelajaran PAI berbasis Artificial Intelligence yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara konseptual.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber literatur, seperti jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian yang relevan dengan topik pembelajaran PAI dan Artificial Intelligence. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi terhadap sumber-sumber tertulis yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (2018).

Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji secara mendalam konsep, teori, serta temuan penelitian sebelumnya guna menghasilkan sintesis dan rekonstruksi konsep pembelajaran yang lebih relevan.

HASIL

Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) terhadap proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pendidikan ditemukan beberapa hasil penelitian yang telah ditelaah pada beberapa literatur ditemukan beberapa temuan utama sebagai berikut:

NO	Fokus Kajian		Indikator Temuan		Sintesis Hasil
1	Pendekatan Pembelajaran PAI		Dominasi Metode Ceramah dan Hafalan		Pembelajaran cenderung kognitif dan belum menyentuh internalisasi nilai
2	Karakteristik Peserta Didik		Adaptif terhadap teknologi digital		Terjadi kesenjangan antara metode dan kebutuhan belajar
3	Peran AI dalam Pendidikan		Personalized learning dan adaptive system		AI berpotensi meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran
4	Integrasi Teknologi	Nilai dalam	Minim integrasi keislaman	nilai	Teknologi belum dimanfaatkan untuk pembentukan karakter
5	Pengembangan Pembelajaran	Model	Keterbatasan sebelumnya	kajian	Diperlukan rekonstruksi konseptual pembelajaran PAI berbasis AI

Berdasarkan tabel hasil penelitian di atas, dapat diidentifikasi bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih menghadapi permasalahan mendasar, terutama dalam hal dominasi pendekatan kognitif dan belum optimalnya integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Temuan menunjukkan bahwa sifat pembelajaran bersifat konvensional, hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan sangat monoton, sehingga belum mampu mengakomodasi karakteristik peserta didik di era digital yang cenderung adaptif terhadap teknologi. Di sisi lain, perkembangan Artificial Intelligence (AI) menghadirkan peluang besar dalam menciptakan pembelajaran yang lebih personal, interaktif, dan efektif (Jumhuri, n.d.). Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam pembelajaran PAI masih terbatas pada aspek teknis dan belum diarahkan secara sistematis untuk mendukung internalisasi nilai-nilai keislaman. (Aziman, n.d.) Selain itu, belum adanya model konseptual yang komprehensif terkait integrasi AI dalam pembelajaran PAI menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan rekonstruksi paradigma pembelajaran. Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa pengembangan pembelajaran PAI berbasis AI perlu dilakukan secara integratif dengan tetap memperhatikan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual.

PEMBAHASAN

Problematika Struktural Pembelajaran PAI di Era Digital

Penelitian ini menemukan beberapa hasil yang menunjukkan bahwa dengan pendekatan kognitif masih terjadi sesuatu yang didominasi karena disebabkan oleh faktor pendidikan agama Islam yang monoton. Kondisi ini bukan hanya persoalan teknis di ruang kelas, tetapi merupakan problem struktural dalam sistem pendidikan (Basri et al., 2026). Pembelajaran PAI cenderung difokuskan pada penguasaan materi ajar, seperti hafalan ayat, konsep fikih, dan pengetahuan normatif lainnya, sementara aspek internalisasi nilai belum mendapatkan perhatian yang proporsional.

Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Muhaimin yang menyatakan bahwa pembelajaran PAI sering kali berhenti pada level knowing dan belum mencapai tahap being. Artinya, peserta didik memahami ajaran agama secara konseptual, tetapi belum mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Hastuti & Hartono, 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan Islam dengan praktik pembelajaran di lapangan. Adapun menurut Lebih lanjut, Abuddin Nata menegaskan bahwa pendidikan Islam seharusnya membentuk manusia yang utuh (insan kamil), yang mencakup dimensi intelektual, moral, dan spiritual. Namun, realitas pembelajaran PAI yang terlalu menekankan aspek kognitif justru berpotensi mereduksi makna pendidikan Islam itu sendiri (Nurfatimah & Zaitun, 2026).

Dalam konteks era digital, problem ini semakin kompleks. Peserta didik saat ini hidup dalam lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh teknologi, sehingga mereka memiliki karakteristik belajar yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya (Andhika et al., 2025). Ketika pembelajaran PAI tidak mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut, maka dengan materi yang diajarkan sangat monoton oleh guru terhadap peserta didik maka yang terjadi adalah ketidaktarikan peserta didik. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa problem pembelajaran PAI tidak hanya terletak pada metode, tetapi juga pada ketidaksesuaian paradigma pembelajaran dengan perkembangan zaman (Raharjo et al., 2026).

Artificial Intelligence sebagai Instrumen Transformasi, Bukan Sekadar Teknologi

Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan sering dipahami hanya sebagai alat bantu pembelajaran. Namun, berdasarkan kajian literatur, AI sesungguhnya memiliki potensi yang jauh lebih besar, yaitu sebagai instrumen transformasi sistem pembelajaran (Umam & Shohibuddin, n.d.). AI memungkinkan terciptanya pembelajaran yang bersifat adaptif, personal, dan berbasis data, sehingga mampu menjawab kebutuhan belajar peserta didik secara lebih spesifik (Moh. Restu Hoeruman et al., 2025). Menurut Wayne Holmes, AI dapat mendukung personalized learning, yaitu pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan individu. Hal ini menjadi penting dalam konteks PAI, karena tingkat pemahaman dan pengalaman religius peserta didik sangat beragam. Dengan adanya AI, materi pembelajaran dapat disajikan secara lebih fleksibel dan kontekstual (Daras, n.d.).

Namun demikian, jika AI hanya dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran, maka potensi transformasinya tidak akan tercapai secara maksimal. UNESCO menekankan bahwa penggunaan AI dalam pendidikan harus memperhatikan aspek etika dan nilai kemanusiaan. Dalam konteks ini, AI tidak boleh menggantikan peran guru, melainkan harus memperkuat fungsi pedagogis guru (Elice & ., 2023). Dalam pembelajaran PAI, tantangan utama bukan pada penggunaan teknologi, tetapi pada bagaimana teknologi tersebut diarahkan untuk mendukung tujuan pendidikan Islam. Tanpa kerangka nilai yang jelas, penggunaan AI justru berpotensi memperkuat pendekatan kognitif yang selama ini menjadi problem utama. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih kritis dalam memanfaatkan AI, sehingga teknologi tidak hanya menjadi alat, tetapi juga menjadi bagian dari transformasi pembelajaran (Harianton, n.d.).

Rekonstruksi Paradigma Pembelajaran PAI Berbasis AI

Berdasarkan analisis terhadap temuan penelitian, rekonstruksi pembelajaran PAI berbasis AI perlu dilakukan secara komprehensif, tidak hanya pada aspek teknis, tetapi juga pada aspek filosofis dan pedagogis. *Student centered* ini juga sejalan dengan sifat *teacher centered* karena dalam rekonstruksi ini maka didalamnya juga mencakup suatu perubahan paradigma pembelajaran, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai dasar pendidikan Islam (Harianton, n.d.). Adapaun menurut Suyadi, pendidikan Islam kontemporer harus mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan nilai-nilai spiritual secara harmonis. Oleh karena itu, maka harus adanya suatu arahan atau pedoman dalam suatu tindakan proses pembelajaran PAI untuk mendukung proses pembentukan karakter dan kesadaran spiritual peserta didik.

Rekonstruksi tersebut dapat dipahami dalam beberapa dimensi. *Pertama*, perubahan orientasi pembelajaran dari *teacher-centered* menjadi *student-centered*, di mana peserta didik menjadi subjek aktif dalam proses belajar (Yansyah & Maulana, 2026). AI dapat mendukung hal ini melalui sistem pembelajaran yang adaptif. *Kedua*, penguatan aspek reflektif dalam pembelajaran. AI dapat dimanfaatkan untuk mendorong peserta didik melakukan refleksi terhadap nilai-nilai yang dipelajari, sehingga pembelajaran tidak berhenti pada pemahaman konsep, tetapi berlanjut pada kesadaran diri (Rahmalia et al., n.d.). *Ketiga*, integrasi antara teknologi dan nilai (Widodo & Hadi, n.d.). Penggunaan AI harus diarahkan untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman, bukan sekadar meningkatkan efisiensi pembelajaran. Dalam hal ini, peran guru tetap menjadi kunci sebagai pembimbing dan teladan (Hasanah et al., 2026).

Dengan demikian, rekonstruksi pembelajaran PAI berbasis AI merupakan upaya untuk menciptakan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai keislaman, sehingga pembelajaran tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga bermakna secara spiritual.

Integrasi AI dalam Kerangka Pendidikan Islam Kontemporer

Dalam perspektif pendidikan Islam kontemporer, integrasi teknologi tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai dasar Islam. Azyumardi Azra menegaskan bahwa modernisasi pendidikan Islam harus tetap berakar pada prinsip-prinsip keislaman, sehingga tidak kehilangan identitasnya (Dzulfiqar & Miskiyah, n.d.). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran PAI harus mempertimbangkan aspek etika dan spiritual. AI tidak boleh menjadi alat yang menggantikan peran manusia, tetapi harus menjadi sarana untuk memperkuat kualitas pembelajaran (Kamila Rahma Shalehah et al., 2025).

Selain itu, penting untuk menekankan bahwa teknologi bersifat netral, sedangkan nilai ditentukan oleh manusia yang menggunakannya. Oleh karena itu, keberhasilan integrasi AI dalam pembelajaran PAI sangat bergantung pada bagaimana teknologi tersebut diarahkan dan dimanfaatkan. Dengan demikian, integrasi AI dalam pendidikan Islam kontemporer harus dilakukan secara kritis dan selektif, dengan tetap menjaga keseimbangan antara aspek intelektual, moral, dan spiritual (Zidni et al., 2026).

Integrasi Artificial Intelligence dalam pembelajaran PAI memiliki implikasi yang luas, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam perlu mengembangkan paradigma baru yang mampu mengakomodasi perkembangan teknologi tanpa kehilangan nilai-nilai dasarnya (Astutik & Hadi, 2026). Hal ini sejalan dengan pandangan Azyumardi Azra yang menekankan pentingnya adaptasi pendidikan Islam terhadap perubahan zaman. Secara praktis, penggunaan AI dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan

kualitas pembelajaran, terutama dalam hal personalisasi dan interaktivitas (Al-Faqih et al., 2025). Namun demikian, implementasi AI harus dilakukan secara bijak dan terarah, dengan tetap memperhatikan aspek etika dan nilai-nilai keislaman.

Maka dari itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi AI dalam pembelajaran PAI sangat bergantung pada kesiapan guru dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Tanpa adanya pemahaman yang memadai tentang teknologi dan nilai, penggunaan AI justru dapat menimbulkan dampak negatif dan diperlukan upaya yang sistematis dalam mengembangkan model pembelajaran PAI berbasis AI yang tidak hanya inovatif, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam kontemporer (Zuairiyah et al., 2025).

SIMPULAN

Dari penelitian ini, peneliti menemukan bahwa pendekatan kognitif adalah metode pembelajaran pendidikan agama islam yang masih cenderung didominasi, sehingga proses internalisasi nilai dan pembentukan karakter peserta didik belum dapat dioptimalkan secara menyeluruh. Kondisi tersebut diperkuat oleh adanya ketidaksesuaian antara pendekatan pembelajaran yang diterapkan dengan karakteristik peserta didik di era digital yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Adapun pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran PAI telah diidentifikasi memiliki potensi yang signifikan dalam mendukung pembelajaran yang bersifat personal, adaptif, dan interaktif. Namun demikian, penggunaan AI dalam praktik pembelajaran masih terbatas pada aspek teknis dan belum sepenuhnya diarahkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara sistematis.

Maka dari itu, rekonstruksi paradigma pembelajaran PAI dipandang perlu untuk dilakukan dengan menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Integrasi AI dalam pembelajaran perlu ditempatkan sebagai instrumen pendukung dalam kerangka pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter dan kesadaran spiritual, sehingga tujuan pendidikan Islam dapat dicapai secara lebih komprehensif.

SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, beberapa saran dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagi pendidik, disarankan agar pemanfaatan Artificial Intelligence dalam pembelajaran PAI dapat mulai diterapkan secara bijak dan terarah, dengan tetap menekankan penguatan nilai dan pembentukan karakter, sehingga teknologi tidak hanya difungsikan sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman.
2. Bagi lembaga pendidikan, perlu dilakukan pengembangan kebijakan dan program yang mendukung implementasi pembelajaran berbasis teknologi, khususnya Artificial Intelligence, dengan tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip pendidikan Islam, sehingga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai spiritual dapat terwujud.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar penelitian yang bersifat aplikatif, seperti pengembangan model atau desain pembelajaran PAI berbasis Artificial Intelligence, dapat dilakukan guna memberikan kontribusi yang lebih konkret terhadap praktik pendidikan.
4. Bagi pengembang kurikulum, diperlukan adanya perancangan kurikulum PAI yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, tanpa mengabaikan esensi pendidikan Islam sebagai proses pembentukan akhlak dan kepribadian peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faqih, M. H., Rusdianur, R., & Mukmin, M. (2025). Epistemologi Islam Sebagai Dasar Etika Pemanfaatan AI Di Era Society 5.0. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(6),
- Amalia Ramadhani¹, S. A. (2025). *Challenges and Solutions of Islamic Education in the Era of the Digital Revolution and Artificial Intelligence (AI)*.
- Andhika, F. D., Rahmi, S., & Sari, H. P. (2025). *Integrasi Artificial Intelligence (AI) Dalam Pendidikan Agama Islam: Telaah Filsafat dan Etika Dalam Era Disrupsi Digital*. 04(06).

- Asmara, A. Y., Annur, F., & Azizah, N. (2025). Rekonstruksi Pendidikan Islam dalam Membingkai Pendidikan Karakter dan Dominasi Artificial Intelligence / AI. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1)
- Astutik, P., & Hadi, S. (2026). *Recontruction Of Islamic Religious Education Based On Religious Moderation: A conseptual Study From The Perspective Of Contemporery Islamic Education*. 6(1).
- Aziman, M. F. (n.d.). *Sinergi Dakwah Kontemporer Kurikulum Merdeka dan AI Dalam Tranformasi Pendidikan Islam*.
- Basri, H., Hairullah, H., & Samid, S. (2026). Rekonstruksi Filsafat Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital: Integrasi Nilai Tauhid dan Teknologi untuk Transformasi Pendidikan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4)
- Daras, B. (n.d.). *Manajemen Pendidikan Islam*.
- Dzulfiqar, A. S., & Miskiyah, A. Z. (n.d.). *Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan Agama Islam*.
- Elice, D., & . S. (2023). Philosophy of Islamic Education Management: Islamic Education Management Challenges in Facing Globalization Era. *Journal of Multidisciplinary Cases*, (33)
- Harianton, M. (n.d.). *Rekonstruksi Pembelajaran Berbasis Deep Learning dalam Pendidikan Islam: Analisis Hadis 'Naddarallahu Imra'an dan Pemikiran Michael Fullan*.
- Hasanah, T., Arifin, Z., Rusydi, L. N., & Supiyandi. (2026). Peluang Penelitian Pendidikan Islam dan Kecerdasan Buatan di Era Digital, *Jrnal Kajian Islam Modern*, 14(01)
- Hastuti, H., & Hartono, N. (2025). Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Technoscience: Optimalisasi Kecerdasan Buatan Untuk Pembelajaran Inovatif. *Kaunia: Integration and Interconnection Islam and Science Journal*, 20(2)
- Jumhuri, M. A. A. (n.d.). *Integrasi Artificial Intelligence dalam Pembelajaran PAI: Peluang, Tantangan, dan Implikasi Pedagogis dalam Pendidikan Islam*.
- Kamila Rahma Shalehah, Faqih Fathul Ihsan, Muhammad Ariz Hibrizi, Muhammad Novry Ramadhan, & Abdul Fadhil. (2025). Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital: Rekonstruksi Nilai-Nilai Historis dalam Menyongsong Masyarakat Virtual. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3)
- Moh. Restu Hoeruman, Syarif Bahaudin Mudore, & Andi Nurindah Sari. (2025). Pendidikan Agama Islam di Era Pembelajaran Abad 21. *Dialektika : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2),
- Mulyana. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurfatimah, S., & Zaitun, Z. (2026). Rekonstruksi Teori Kurikulum PAI Berbasis Integrasi Nilai Spiritual, Sosial, dan Akademik. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4)
- Raharjo, H., Iskandar, M. F. R., Akbar, G., Syahid, A., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2026). Rekontruksi Pendidikan Karakter di Era Socianty 5.0 Kajian Literatur Perspektif Islam.
- Rahmalia, N., Sakbana, A., & Baqi, A. F. A. (n.d.). *Redesain Strategi Pembelajaran PAI Melalui Integrasi AI Dan Pendekatan Humanistik*.
- Umam, A. S., & Shohibuddin, M. R. (n.d.). *Revolusi Industri 4.0 dan Masa Depan Pendidikan ISlam Tradisional*.
- Widodo, D. A., & Hadi, S. (n.d.). *Transoformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era Kecerdasan Digital: Analisis Konseptual Pendekatan KOnTen dan Peran Guru*.
- Yansyah, D., & Maulana, H. (2026). *Flipped Classroom Berbasis Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Abad ke-2*. 1(2).
- Zidni, A. T., Syaichu, A. H., & Putranto, A. N. (2026). Rekonstruksi Filosofi Pendidikan Islam di Era Kecerdasan Artifisial: Analisis Pendekatan Sistem Maqāsid Al-Sharī'ah Jasser Auda.
- Zuairiyah, Z., Tsaniyah, R. I., Hidayah, N., Saputri, I. A., Sahara, M. L., & Achmad, S. (2025). Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Islam Adaptif: Integrasi Tauhid, Teknologi dan Sains untuk Mewujudkan Generasi Qur'ani Modern. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(4)